



Pendekatan Kontekstual pada Mata Kuliah Bahasa Bali  
di Fakultas Brahma Widya  
UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

A.A. Diah Indrayani<sup>1</sup>, Ni Luh PT. Putriyani Dewi<sup>2</sup>

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar<sup>1,2</sup>,  
Email : [diahindra17@gmail.com](mailto:diahindra17@gmail.com)<sup>1</sup> , [putriyanidewi@uhnsugriwa.ac.id](mailto:putriyanidewi@uhnsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>

**Info Artikel**

Diterima : 11 Februari 2023

Direvisi : 13 April 2023

Diterbitkan : 21 April 2023

Keywords:

**Contextual Approach;  
Learning Outcomes;  
Balinese Language**

**Abstract**

*The Balinese language courses at the Brahma Widya Faculty of UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar provides additional knowledge to students in practice in social life in Bali. But the existence of Balinese language courses seems to be a difficulty for multicultural students, especially those from outside Bali. For this reason, classroom action research consists of 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. Each cycle consists of 2 meetings, all of which aim to obtain data and information about the application of a contextual approach in improving the understanding of Balinese language course material with multicultural students at UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. The research instruments are direct observation, closed questionnaire and essay test. This research was conducted at the Department of Hindu Theology Semester III Faculty of Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar with a total of 12 students. The data in this study were collected in stages through observations during the lecture process during the study and data from learning outcomes tests in each cycle. After that the data were analyzed qualitatively using descriptive statistics including the average score, frequency table, minimum and maximum values and percentages. The results showed that the contextual approach to Balinese language courses at the Theology Department of the Brahma Widya Faculty of UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar showed an increase in student learning outcomes based on observations during classroom action research which was seen from the average pre-cycle score, cycles I to II. After being analyzed from the research results, namely from the pre-cycle of 60% or included in the criteria less, the first cycle obtained 74.33% results with the average criteria being quite good, and the second cycle 81.5% or the average student success rate was in the good category.*

## I. Pendahuluan

Bahasa Bali mempunyai fungsi penanda identitas suku Bali, yang melambangkan kebudayaan Bali, pemersatu antara penuturnya (Jendra, 2011). Sejalan dengan pendapat tersebut, bahasa Bali sebagai lambang kebudayaan Bali merupakan salah satu bahasa daerah yang masih tetap berusaha dijaga eksistensinya. Upaya mempertahankan eksistensi bahasa Bali salah satunya dilakukan dengan cara memperkenalkan dan menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa komunikasi sehari-hari masyarakat Bali (Putriyani Dewi, 2022). Penggunaan bahasa Bali sebagai bahasa komunikasi di Bali dapat dijumpai di berbagai tempat seperti di keluarga, masyarakat, hingga sekolah. Pemerintah daerah yang ada di Bali juga berperan serta dalam pelestarian bahasa Bali yaitu dengan dimasukkannya materi bahasa Bali ke dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah resmi yang ada di Bali. Selain di sekolah-sekolah, beberapa Perguruan Tinggi juga menjadikan bahasa Bali sebagai mata kuliah yang masuk dalam kurikulum. Keberadaan mata kuliah bahasa Bali di Perguruan Tinggi merupakan salah satu perhatian dari pemerintah Provinsi Bali terhadap bahasa Bali dengan adanya Peraturan Daerah yaitu Perda Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018 tentang Bahasa, Aksara dan Sastra Bali, pada pasal 11 ayat (1) dalam mengintensifkan pembinaan sebagaimana dimaksud pada pasal 10 ayat (2), Gubernur/Bupati / Walikota berkewajiban: a.mewajibkan seluruh jalur dan jenjang pendidikan untuk mengajarkan mata pelajaran / mata kuliah bahasa Bali sebagai muatan lokal /mata Pelajaran wajib diajarkan minimal dua jam perminggu; b.berkoordinasi dengan pimpinan Perguruan Tinggi / swasta yang ada di Bali untuk menjadikan bahasa Bali sebagai mata kuliah penunjang sesuai dengan bidang studinya. Peraturan tersebut semakin meningkatkan semangat dalam upaya pelestarian bahasa Bali melalui lembaga pendidikan termasuk di Perguruan Tinggi. Salah satu Perguruan Tinggi di Bali yang terdapat mata kuliah bahasa Bali adalah Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar (UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar). Langkah strategik jangka panjang sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah adalah melalui pendidikan (Zulaeha, 2017). Melalui mata kuliah bahasa daerah yang diterima di Perguruan Tinggi, dapat memberikan ilmu tambahan kepada mahasiswa dalam praktiknya di kehidupan bermasyarakat baik itu mahasiswa yang berasal dari daerah tersebut maupun mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda mengakui ingin mempelajari bahasa Bali untuk mempermudah mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat Bali (Putriyani Dewi, Sikap Bahasa Mahasiswa Multikultural di Fakultas Brahma Widya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Terhadap Mata Kuliah Bahasa Bali, 2023)

UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar sebagai kampus yang bernafaskan Hindu tentunya menarik mahasiswa yang ingin mempelajari tentang agama Hindu dimana mahasiswa tersebut tidak hanya berasal dari Bali saja tetapi juga berasal dari luar Bali seperti dari Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara bahkan Sumatera. Dalam kondisi seperti ini, tercipta lingkungan mahasiswa yang multikultural dengan berbagai latar belakang tradisi dan budaya termasuk bahasa daerah yang mereka kuasai sebelumnya. Hal ini membuat mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda ini akan dikenalkan dengan kultur baru ketika mereka memasuki UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Akan ada mata kuliah dengan materi yang sangat asing untuk mereka pahami. Salah satu mata kuliah yang mengalami kondisi tersebut adalah mata kuliah bahasa Bali pada Fakultas Brahma Widya. Untuk itu diperlukan strategi mengajar dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam mengajar mahasiswa yang multikultural demi terciptanya kesetaraan pembelajaran pada setiap mahasiswa sebagai sebuah upaya meningkatkan kualitas kegiatan perkuliahan serta meningkatkan nilai kredibilitas institusi sebagai penyelenggara pendidikan. Pembelajaran

yang maksimal guna meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercapai melalui penggunaan strategi dan metode yang sesuai (Yusvida, 2020). Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran salah satunya adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual diterapkan dengan mengajak mahasiswa tidak hanya berpedoman pada teori yang didapat di kelas saja, tetapi juga menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dengan cara menghubungkan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan pengalaman di lingkungan kehidupan mereka sehari-hari sehingga tidak hanya pengetahuan yang mereka dapatkan tetapi juga keterampilan diantaranya keterampilan menyimak dan berbicara. Terlebih dalam mata kuliah bahasa Bali, keterampilan menyimak dan berbicara merupakan unsur terpenting dalam mengikuti mata kuliah ini. Pendekatan kontekstual memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mampu mengaitkan antara pengetahuan dan teori yang didapat dengan keterampilan yang mereka kembangkan di lingkungan sehari-hari yang pada akhirnya terjadi proses pembelajaran secara alamiah yang mereka dapatkan. Jadi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menerima pembelajaran. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Tibahary & Muliana, 2018). Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik yang salah satunya mencakup minat dan motivasi dalam belajar, dan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan oleh guru (Prelia, Baedowi, & Mudzantun, 2019). Dengan konsep pembelajaran ini diharapkan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Adapun karakteristik Pembelajaran Kontekstual yaitu pembelajaran bermakna, penerapan pengetahuan, berpikir tingkat tinggi, kurikulum berdasarkan standar, responsif, penilaian autentik (Fathurrohman, 2018) 1) Pembelajaran bermakna: pembelajaran tersebut sesuai dengan kehidupan nyata yang mereka rasakan dalam lingkungan bermasyarakat. 2) Penerapan pengetahuan: peserta didik memahami materi yang diterima di kelas serta mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) berpikir tingkat tinggi : peserta didik mampu berpikir secara kreatif dalam memahami dan menghubungkan antara materi yang didapat di kelas dengan keadaan yang ada di lingkungan mereka. 4) Kurikulum yang dilambangkan berdasarkan standar: isi pembelajaran sesuai dengan standar perkembangan pengetahuan dan teknologi. 5) Responsif terhadap budaya: antara pendidik dan peserta didik mampu menghargai dan memahami adat dan kebiasaan tempat mereka melaksanakan pembelajaran. 6) Penilaian autentik: penilaian tugas yang terstruktur dan nyata yang memberikan hasil yang sesuai. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan menggabungkan pengetahuan dan tindakan (Parhan & Sutedja, 2019). Tidak semata hanya menerima materi di dalam kelas saja tetapi dipadukan dengan pengalaman yang diterima di lingkungan sehari-hari agar pembelajaran tersebut semakin bermakna. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Bali di Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

## II. Metode

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengkaji peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Bali melalui pendekatan kontekstual pada

mahasiswa Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Berdasarkan sumber data yang diperoleh, metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif. Prosedur penelitian dengan menggunakan desain PTK model siklus John Elliott yang terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 100 menit. Pada tiap siklus dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Keempat langkah ini dikenal dengan istilah model John Elliot (Sukardi, 2013). Siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang merupakan refleksi dari siklus I sehingga langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan fakta yang ditemukan ketika penelitian berlangsung agar pertemuan di siklus berikutnya lebih efektif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) pemberian tes tertulis berupa soal-soal, teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar setelah mengikuti mata kuliah bahasa Bali dengan pendekatan kontekstual. 2) penyebaran angket, bertujuan untuk memperoleh data persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang telah diikuti. Angket berisi pernyataan tentang keadaan setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi dan angket.

#### Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data serta menentukan presentase ketuntasan belajar dan tingkat aktivitas yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikuantifikasi kemudian dipaparkan menggunakan stasti untuk disimpulkan secara kuantitatif yaitu dengan cara:

a. Melalui tes tertulis.

Pada tahap ini dilakukan penjumlahan nilai yang diperoleh mahasiswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah mahasiswa pada kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes yang dapat dirumuskan:

$$Mx = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

$Mx$  = Mean yang dicari

$\sum fx$  = jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$n$  = *number of cases*

b. Menghitung presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$f$  = Frekuensi yang dicari presentasenya

$n$  = *number of cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

$p$  = angka presentase

Adapun kriteria ketuntasan minimal mata kuliah bahasa Bali di Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar pada penelitian ini adalah 70 dengan kriteria B, yang merupakan hasil dari jumlah Ketuntasan minimal Kompetensi Dasar (KD) dibagi jumlah indikator, dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\sum KKM \text{ KD}}{\sum \text{KD/Indikator}}$$

Keterangan:

$\sum KKM \text{ KD}$  = kriteria ketuntasan minimal per KD

c. Kategori nilai hasil belajar

Keterangan:

A= apabila nilai hasil belajar mahasiswa 90-100, maka penelitian ini dikatakan sangat baik

B= apabila nilai hasil belajar mahasiswa 80-89, maka penelitian ini dikatakan baik

C= apabila nilai hasil belajar mahasiswa 70-79, maka penelitian dikatakan cukup

D= apabila nilai hasil belajar mahasiswa 60-69, maka penelitian ini dikatakan kurang

E= apabila nilai hasil belajar mahasiswa <60, maka penelitian ini dikatakan sangat kurang.

Penelitian ini dianggap berhasil jika nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa berada pada atau lebih dari kategori 70-79, dan apabila hasil rata-rata belajar pada mata kuliah bahasa Bali di Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa berada pada kategori 60-69, maka penelitian ini dianggap gagal.

### III. PEMBAHASAN

#### 1. Pra Siklus

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti melakukan koordinasi dengan Dekan Fakultas Brahma Widya, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar untuk meminta izin serta melakukan koordinasi agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti selaku pengampu mata kuliah bahasa Bali pada Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar melakukan observasi kepada mahasiswa yang dimulai pada awal semester dan memperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Observasi

<b>No</b>	<b>Indikator yang Diamati</b>	<b>Jumlah mahasiswa</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Mahasiswa yang hadir pada saat mata kuliah bahasa Bali	12	100%
2	Mahasiswa yang memperhatikan penjelasan dosen	12	100%

3	Mahasiswa mengajukan pertanyaan	2	16,67%
4	Mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan	4	33,33%
5	Mahasiswa mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan	3	25%
6	Siswa yang suka meninggalkan kelas dengan berbagai alasan	2	16,67%
7	Mahasiswa kurang mengerti dengan materi yang disampaikan	8	66,67%
8	Mahasiswa yang mengerti dengan materi yang disampaikan	4	33,33%

Sumber: Hasil pengamatan pada prasiklus

Hasil tes yang dilaksanakan pada tahap observasi di awal semester pada mata kuliah bahasa Bali di Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar cenderung rendah, oleh karena itu peneliti merancang sebuah pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dengan 2 siklus dimana siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan untuk dapat diperoleh data hasil pembelajaran mahasiswa Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk kuantitatif melalui pelaksanaan tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Pra Siklus

<i>No</i>	<i>Statistik</i>	<i>Nilai Statistik</i>
1	Subjek penelitian	12
2	Skor ideal	80

3	Skor maksimum	100
4	Skor minimum	70

Tes awal diberikan pada setiap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dilaksanakan tindakan dengan pendekatan kontekstual. Sedangkan untuk mencari rata-rata mahasiswa digunakan perhitungan yang dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Perhitungan Mencari Nilai Mean Tahap Pra Siklus

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>Fx</i>
45	1	45
50	2	100
55	2	110
60	3	180
65	2	130
75	1	75
80	1	80
Total	N= 12	ΣFX = 720

Sumber: Hasil tes mahasiswa

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} \text{ atau } \frac{720}{12} = 60\%$$

Apabila skor hasil belajar mata kuliah bahasa Bali pada prasiklus dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Mahasiswa Tahap Prasiklus

<i>No</i>	<i>Skor</i>	<i>Kualifikasi</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-89	Baik	1	8,3%
3	70-79	Cukup Baik	1	8,3%
4	60-69	Kurang	5	41,67%
5	<60	Sangat Kurang	5	41,67%
Jumlah			12	100%

Sumber: Diolah dari hasil tes

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran mata kuliah bahasa Bali menunjukkan mahasiswa yang berada pada kategori sangat kurang yaitu 5 orang atau 41,67%, kategori kurang yaitu 5 orang atau 41,67%, kategori cukup baik yaitu 1 orang atau



8,3%, kategori baik yaitu 1 orang atau 8,3%, dan kategori sangat baik yaitu 0 atau tidak ada. Hasil ini disebabkan karena mata kuliah bahasa Bali masih menjadi materi yang sangat baru sekali bagi mahasiswa multikultural dan peneliti juga belum menerapkan pendekatan kontekstual pada mata kuliah ini. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar pada tes awal atau prasiklus yaitu 60% sangat rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada mata kuliah ini diperlukan pendekatan yang relevan digunakan pada mahasiswa multikultural yaitu pendekatan kontekstual yang akan mulai diterapkan pada pertemuan perkuliahan di siklus I dan siklus II.

## **2. Siklus I**

Penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tes akhir pada siklus ini diikuti oleh mahasiswa Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang berjumlah 12 orang dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Adapun masing-masing kegiatan yaitu sebagai berikut:

Hasil Observasi pada siklus pertama observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada pertemuan di siklus I proses pembelajaran dihadiri 12 orang atau 100% mahasiswa. Siklus I ini mahasiswa dibiasakan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dari pertemuan pertama hingga selesai.
2. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen, dari jumlah mahasiswa yang menghadiri perkuliahan, keseluruhan mahasiswa atau 100% memperhatikan penjelasan dari dosen karena sebenarnya mereka tertarik ingin mempelajari mata kuliah bahasa Bali.
3. Mahasiswa mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan. Pada awal siklus tercatat hanya 3 orang mahasiswa atau 25% mahasiswa dan pertemuan berikutnya tercatat menjadi 4 orang atau 33,33%, hal ini menunjukkan ada ketertarikan terhadap mata kuliah ini.
4. Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dosen pada pertemuan awal siklus I hanya 4 orang atau 33,33% namun di pertemuan berikutnya mengalami peningkatan yaitu tercatat 8 orang atau 66,67%
5. Mahasiswa mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh dosen yang awalnya hanya 4 orang atau 33,33% meningkat menjadi 10 orang atau 83,33%.
6. Siswa yang suka meninggalkan kelas dengan berbagai alasan sebanyak 2 orang dan terkadang 3 orang dengan alasan yang jelas dan masuk akal.
7. Mahasiswa kurang mengerti dengan materi yang disampaikan pada pertemuan di awal siklus terdapat 7 orang tetapi di pertemuan selanjutnya mengalami penurunan menjadi 4 orang atau 33,33%
8. Mahasiswa yang mengerti dengan materi yang disampaikan pada awal siklus hanya 5 orang kemudian meningkat menjadi 7 orang atau 58%.

Pada siklus I dilakukan tes pada pertemuan kedua siklus I dan mendapatkan beberapa hasil, terdapat masih ada mahasiswa yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang dilakukan pada siklus I ini sehingga hasil belajar masih belum maksimal. Hasil skor belajar mahasiswa dianalisis ke dalam nilai statistik yang sama ketika pra siklus. Berikut tabel skor hasil belajar yang dapat dilihat pada Tabel 5:



Tabel 5. Perhitungan Mencari Nilai Mean Siklus I

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>Fx</b>
58	1	58
60	1	60
64	2	128
72	3	216
80	1	80
85	2	170
88	1	88
92	1	92
Total	N= 12	$\Sigma Fx = 892$

Sumber: Hasil tes mahasiswa

$$Mx = \frac{\Sigma Fx}{N} \text{ atau } \frac{892}{12} = 74,33\%$$

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Pada Siklus I

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	90-100	Sangat baik	1	8,3%
2	80-89	Baik	4	33,33%
3	70-79	Cukup Baik	3	25%
4	60-69	Kurang	3	25%
5	<60	Sangat Kurang	1	8,3%
Jumlah			12	100%

Sumber: Diolah dari hasil tes pada siklus I

Tabel 6 menunjukkan hasil belajar mahasiswa bervariasi. Pada Tabel tersebut menunjukkan masih ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat kurang yaitu 1 orang atau 8,3%, yang berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 3 orang atau 25%, kategori cukup baik juga 3 orang atau 25%, pada kategori baik mengalami peningkatan yaitu menjadi 4 orang atau 33,33%, dan pada siklus ini ada 1 orang atau 8,3% yang masuk kategori sangat baik. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Bali pada siklus I ini jika dianalisis, presentase kualifikasi tuntas sebanyak 8 orang atau 66,67% sedangkan yang termasuk kualifikasi tidak tuntas sebanyak 4 orang atau 33,33%

Refleksi yang terlihat pada siklus I dengan pertemuan pertama yang cukup baik, terlihat mulai ada perubahan dengan bertambahnya mahasiswa yang aktif mengajukan pertanyaan serta bisa menjawab pertanyaan namun masih ada beberapa mahasiswa yang

belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Masih ada mahasiswa yang tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung pasif. Walaupun demikian, pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Penelitian yang dilakukan pada siklus I terhadap mahasiswa Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dengan perolehan nilai hasil ketuntasan masih di bawah standar, maka dari itu dilanjutkan dengan perbaikan pada siklus II dengan pendekatan pembelajaran yang sama yaitu pendekatan kontekstual.

### 3. Siklus II

Setelah siklus I berjalan dilanjutkan dengan siklus II dengan dua kali pertemuan. Satu pertemuan berlangsung proses pembelajaran biasa dengan materi lanjutan dari siklus I dan pertemuan berikutnya pembelajaran sekaligus tes hasil belajar di akhir siklus II. Hasil tes pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar pada mata kuliah bahasa Bali dengan pendekatan kontekstual. Tes pada siklus ini diikuti oleh seluruh mahasiswa pada kelas ini sebanyak 12 orang. Tahap perencanaan pada siklus II sama seperti siklus I namun terdapat penambahan dan pengurangan sesuai dengan hasil refleksi di siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mengulang kembali tahap-tahap pada siklus I dengan perbaikan dan penyempurnaan. Tahapan pada siklus II sama dengan siklus I hanya saja materi yang disampaikan berbeda yaitu melanjutkan materi yang belum didapat di siklus I namun tetap menggunakan pendekatan kontekstual.

Pada saat proses pembelajaran peneliti melakukan observasi pada siklus II dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada siklus ini jumlah mahasiswa yang mengikuti pelajaran masih tetap sama yaitu 12 orang atau 100%.
2. Mahasiswa yang memperhatikan penjelasan dosen dengan baik pada siklus II terdapat 10 orang atau 83,33%
3. Mahasiswa yang mengajukan pertanyaan selama siklus berlangsung sebanyak 8 orang atau 66,67%
4. Mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dosen tercatat 9 orang atau 75%
5. Mahasiswa mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan dosen tercatat 11 orang atau 91,67%
6. Siswa yang suka meninggalkan kelas dengan berbagai alasan sebanyak 2 orang atau 16,67%
7. Mahasiswa yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan awal siklus II sebanyak 3 orang atau 25% dan pada pertemuan berikutnya berkurang menjadi 2 orang atau 16,67%
8. Mahasiswa yang mengerti dengan materi yang disampaikan pada awal siklus II sebanyak 8 orang atau 66,67% dan pertemuan berikutnya sebanyak 10 orang atau 83,33%

Hasil tes pada siklus II dilakukan dengan perhitungan skor statistik nilai belajar yang sama seperti pada siklus I. Pada siklus II peneliti memberi tes pada mahasiswa dengan nilai rata-rata mahasiswa yang dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Perhitungan Untuk Mencari Nilai Mean

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>Fx</b>
60	1	60
65	1	65
68	1	68
70	1	70
74	1	74
85	2	170
89	1	89
92	2	184
98	1	98
100	1	100
Total	N= 12	$\sum Fx = 978$

Sumber: Diolah dari hasil tes

$$Mx = \frac{\sum Fx}{n} \text{ atau } \frac{978}{12} = 81,5\%$$

Skor hasil belajar mahasiswa Jurusan Teologi Semester III pada siklus II didistribusikan ke dalam frekuensi skor yang dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Siklus II

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	90-100	Sangat Baik	4	33,33%
2	80-89	Baik	3	25%
3	70-79	Cukup Baik	2	16,67%
4	60-69	Kurang	3	25%
5	<60	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			12	100%

Sumber: Diolah dari hasil tes

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata kuliah bahasa Bali Jurusan Teologi bervariasi serta mengalami peningkatan dengan perolehan nilai mahasiswa yang berada pada kategori sangat kurang yaitu 0 orang atau 0%, kategori kurang sebanyak 3 orang atau 25%, kategori cukup baik sebanyak 2 orang atau 16,67%, kategori baik sebanyak 3 orang

atau 25%, dan kategori sangat baik berjumlah 4 orang atau 33,33%. Hasil belajar tersebut dianalisis maka persentase ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus II yang masuk kategori tuntas sebanyak 9 orang atau 75% dan yang masuk kategori tidak tuntas sebanyak 3 orang atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah nilai minimum 70. Namun rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I 74,33% menjadi 81,5% di siklus II yang menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 7,11% nilai perolehan rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Bali di Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dengan pendekatan kontekstual.

#### IV. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Bali di Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena mahasiswa dalam menerima materi tidak hanya berpedoman pada teori semata tetapi dikaitkan dengan keadaan yang mereka lihat di kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan pendekatan kontekstual terlihat dari hasil belajar di tiap siklusnya yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian dari prasiklus, siklus I dan siklus II, peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan pendekatan kontekstual pada mata kuliah bahasa Bali di Jurusan Teologi Semester III Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dengan jumlah mahasiswa 12 orang memperoleh rata-rata nilai hasil pada prasiklus atau tes awal yaitu 60, pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 74,33, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,5. Dengan demikian pendekatan kontekstual sangat relevan diterapkan pada pembelajaran bahasa Bali pada mahasiswa yang multikultural.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Jendra, M. I. (2011). *Sosiologi Bahasa Bali*. Denpasar: Vidia.
- Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *Tarbawy Indonesian Journal of Islamic Education*, 114.
- Prelia, D. A., Baedowi, S., & Mudzantun. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 237.
- Putriyani Dewi, N. P. (2022). Eksistensi Bahasa Bali di Era Industri 4.0: Merubah Tantangan Menjadi Peluang. *Kalangwan : Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 46.
- Putriyani Dewi, N. P. (2023). Sikap Bahasa Mahasiswa Multikultural di Fakultas Brahma Widya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Terhadap Mata Kuliah Bahasa Bali. *Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 44.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*.

- Yusvida, M. (2020). Strategi Belajar Bahasa Arab yang Efektif pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 127.
- Zulaeha, I. (2017). Strategi Pemertahanan Bahasa Daerah pada Ranah Pendidikan. *Jurnal Peradaban Melayu*, 40.